



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 155-164
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Analisis Pengembangan Kerajinan Tas Tali Kur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Ibnu Radwan Siddik Turnip¹, Rizqia Amanda², Ibnu Habib Wahyudi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: ibnuradwan@uinsu.ac.id¹, amandarizqia810@gmail.com²,

Ibnuhabibwah@gmail.com³

Abstrak

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan UMKM yang terdapat di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang salah satunya tas tali kur. Namun, usaha tersebut masih memiliki keterbatasan yang menjadi permasalahan, seperti strategi [emasarannya yang masih belum teroganisir dengan baik. Artikel ini berjudul "Analisis Pengembangan Kerajinan Tas Tali Kur Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang". Tujuan penulis artikel ini untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan tas tali kur, dan untuk mengetahui proses pembuatan tas tali kur serta hasil akhir dan proses pemasaran kerajinan tas tali kur di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sumber data diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara terhadap pemilik kerajinan, pengrajin setempat kemudian data diolah dengan model Miles dan Huberman (1984) yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Alat yang digunakan yaitu gunting, pita ukur, jarum jahit dan pemantik sedangkan bahan yang digunakan antara lain tali kur, benang jahit, resleting dan kain. Proses pembuatan macramé terdiri dari penyiapan alat, pemotongan tali, menyimpulkan tali, pembuatan motif simpul macramé. Pemasaran dilakukan secara online yakni melalui instagram.

Kata Kunci: *Alat dan bahan, proses pembuatan, Saentis, Tali Kur*

Abstract

UMKM in Indonesia have become an important part of the economic system in Indonesia. This is because UMKM are business units that are more numerous than large-scale industrial businesses and have the advantage of absorbing more labor and are also able to accelerate the process of equity as part of UMKM development in Saentis Village, Deli Serdang Regency, one of which is the rope bag. kur. However, this business still has limitations that become a problem, such as its marketing strategy which is still not well organized. This article is entitled "Analysis of the Development of Kur Rope Crafts in Saentis Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency". The purpose of writing this article is to find out the tools and materials used in the process of making a rope kur bag, and to find out the process of making a kur rope bag as well as the final result and marketing process of kur rope handicraft in Saentis Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Sources of data were obtained through observation and interviews with craft owners, local craftsmen and then the data was processed using the Miles and Huberman (1984) model, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Thus the results of this study are as follows: The tools used are scissors, measuring tape, sewing needles and lighters while the materials used include kur rope, sewing thread, zippers and cloth. The process of making macramé consists of preparing the tools, cutting the rope, knotting the rope, making the macramé knot motif. Marketing is done online, namely through Instagram.

Keywords: *Tools and materials, manufacturing process, Saentis, Kur rope*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun suatu daerah, tidak terkecuali di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang. Menurut Naisbit (1994), perkembangan ekonomi dunia akan didominasi oleh usaha kecil dan menengah, dengan kata lain negara yang memiliki jaringan yang kuat pada usaha kecilnya akan berhasil dalam persaingan dipasar global. Pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu desa (Sarfiyah et al., 2019).

Desa Saentis, merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Desa Saentis merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 2400 Ha. Secara administratif desa Saentis terdiri dari 20 Dusun, sebelah utara berbatasan dengan Tanjung Selamat, sebelah selatan berbatasan dengan Sampali, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sampali, dan sebelah timur berbatasan dengan Bandar Klipa. Sejarah terbentuknya desa seantis berasal dari kata sains yang berarti ilmu pengetahuan sedangkan kata tis adalah sebuah kata untuk menandakan seseorang yang pintar ilmu pertanian pada masa itu. dengan alasan tersebut pada masa jajahan kolonial Belanda tahun 1920 lahirlah sebuah kampung dan di beri nama oleh masyarakat kampung Saentis yang artinya adalah tempat persinggahan orang-orang pintar dan para ahli teknologi yang datang dari belanda.

Masyarakat Desa Saentis pada umumnya adalah pelaku UMKM. Namun, belum menerapkan digital marketing dalam kemajuan bisnisnya. Sehingga bisnis belum mengalami peningkatan dan belum diketahui banyak orang terutama konsumen luar Desa Saentis (Sinaga & Melianti, 2017). Kerajinan tali kur adalah kerajinan yang menggunakan simpul pada tali. Kerajinan tali kur sering disebut kerajinan *handmade* atau kerajinan tangan. Kerajinan ini sempat populer di Amerika pada tahun 1970-an. Kesenian ini kini kembali menjadi *trend* terutama untuk pembuat hiasan dinding (Putri Dewi, 2021). Kerajinan tali kur sering dijadikan souvenir karena bentuk yang indah dan dapat dijadikan benda fungsional maupun estetik. (Maria Dimova & Stirk, 2019).

Makrame adalah sebuah bentuk seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai. (Putri Dewi, 2021)

Secara historis, usaha kerajinan tangan (*handmade*) berupa rajutan (*macramé*) tali kur ini sudah ada sejak lama (Wicaksana & Rachman, 2018), namun seiring perkembangan zaman terbukanya akses dewasa ini menjadikan produksi tas tali kur melambung dan dikenal masyarakat Desa Saentis. Sekitar tahun 2013 marak dan ramai pembuatan atau pun usaha pengrajin rajutan tali kur ini terutama di desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pengrajin rajutan tali kur ini sangat cepat perkembangannya, yang awalnya hanya satu orang pengrajin kemudian merambat ke masyarakat yang lain sehingga dalam waktu relatif singkat sudah banyak pengrajin tali kur ini terutama di Desa Saentis. Dan hanya dengan modal yang sedikit antara Rp. 150.000,- sampai Rp. 250.000,- mereka sudah bisa menjadikan rajutan tali kur ini sebagai usaha baru bagi mereka, yang mana dari sudut pandang SDM pengusaha rajutan tali kur ini bisa dari kalangan mana saja tidak memandang usia tua ataupun muda, dan juga pendidikan, sehingga usaha ini sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Pemilik usaha bernama Ibu Pri Hartini dengan tujuh karyawan yang bekerja. Produk-produk yang dihasilkan adalah produk fungsional dan estetika. Produk tersebut merupakan tas-tas rajut. Produk *macramé* yang memiliki keunikan lain seperti kerapian yang sangat diutamakan dan penambahan aksesoris seperti manik-manik sehingga menambah estetika karya kerajinan *macramé* yang dibuat.

Kerajinan *macramé* yang diproduksi oleh ibu Pri Hartini memiliki beberapa permasalahan seperti kerajinan yang dikerjakan dengan hanya manual menggunakan tangan tanpa bantuan mesin khusus menjadikan proses pembuatan *macramé* memakan cukup waktu. Dari pencatatan keuangan yang masih belum jelas dikarenakan kurang adanya latar belakang untuk pencatatan dan tidak adanya pelatihan khusus untuk mencatat *cashflow*-nya. Demikian pula terdapat kendala di pemasaran produk rajutan tali kur sehingga semua kendala itu menghambat produk kerajinan rajutan tali kur.

Artikel secara khusus membahas tentang proses pembuatan *macramé* di Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian, letak orisinal artikel pada lokasi, Desa Saentis, yang belum pernah digarap penulis lain. Selain itu terdapat keunikan lain

Copyright: Ibnu Radwan Siddik Turnip, Rizqia Amanda, Ibnu Habib Wahyudi

seperti motif yang rapi dan terstruktur serta ukuran macramé yang jumbo menjadi keunikan tersendiri pada kerajinan di Desa Saentis yang belum tentu terdapat di daerah lain.

METODE

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam artikel ini kami menganalisis proses pembuatan kerajinan macramé Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diawali dengan observasi ke lapangan, kemudian proses wawancara serta dokumentasi, setelah itu data dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dan diakhiri dengan penyusunan atau penulisan laporan.

Dalam artikel ini digunakan kedua teknik sampling yakni *purposive* dan *snowball* pada satu subjek penelitian yaitu proses pembuatan kerajinan macramé. Sampel data yang digunakan adalah proses pembuatan kerajinan macramé tas tali kur. Sampel sumber data tentang kerajinan macramé akan diambil secara *snowball* hingga akhirnya data dirasa lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini mengambil sampel pembuatan macramé tas tali kur pada proses pembuatan kerajinan macramé di Desa Saentis, Kecamatan Tambak Bayan, Kabupaten Deli Serdang karena semua jenis kerajinan macramé dalam teknik pembuatannya memakai prosedur yang sama, maka pembahasan dalam proses pembuatan ini hanya mengambil contoh satu produk saja yaitu tas tali kur.

Alat

1. Gunting



Merupakan alat pemotong yang digunakan dengan tangan. Dalam pembuatan kerajinan macramé gunting berfungsi sebagai pemotong tali kur/benang serta kain sesuai panjang atau pendek yang diinginkan.

2. Pita Ukur



Pita ukur sering disebut juga dengan meteran yang berbentuk pita. Pita ukur merupakan alat penunjang dalam pembuatan kerajinan macramé. Umumnya pita ukur digunakan untuk mengukur panjang atau tinggi suatu benda. Dalam pembuatan kerajinan macramé, pita ukur berukuran 150cm atau 60 *inch* berfungsi mengukur panjang pendeknya tali macramé sesuai kebutuhan. Penggunaan pita ukur dibanding penggaris lebih mudah karena pita ukur lebih fleksibel yang dapat dilekukan

disbanding penggaris yang kaku.

3. Benang Jahit dan Jarum Jahit



Benang jahit adalah benang yang biasa digunakan untuk menjahit. Benang jahit yang digunakan dipasaran terbuat dari serat alam misalnya kapas, linen, sutra, dan sebagainya.

4. Pemantik



Pemantik adalah sebuah alat untuk menyalakan api secara terkendali yang menggunakan cairan seperti *naphtha* atau *butane*. Alat ini digunakan untuk 'mengunci' simpul yang sudah di buat.

Bahan

1. Tali Makrame



Jenis tali yang digunakan dalam kerajinan macramé adalah tali kur. Penggunaan tali katun ini dikarenakan serat alami katun yang dapat diikat dengan mudah, memiliki kekuatan yang baik, memiliki berbagai ukuran serta warna, dan tidak elastis. Dalam 1 roll tali macramé terdiri dari 250m. Proses pembuatan menggunakan tali kur pilihan yang terbilang sangat kuat dan cocok dijadikan bahan dalam pembuatan kerajinan macramé.

2. Bag Handle



Bag Handle ini merupakan salah satu aksesoris penting yang ada di dalam pembuatan tas tali kur ini. Aksesoris ini bersifat fungsional yang sekaligus dapat mempercantik tas yang sudah di desain,

3. Resleting



Resleting atau ritsleting adalah alat yang digunakan untuk menyambung dua sisi kain yang sudah dijahit ke dalam tas nya sebagai bagian dalam tas tali kur tersebut. Resleting ini sangat lentur dan mudah untuk dipotong. Banyak digunakan berbagai macam aksesoris seperti tas, dompet, dan semacamnya. Resleting ini memang memiliki peran penting untuk tas tali kur ini untuk menutup dua sisi tas yang tidak terhubung satu sama lain.

Proses Pembuatan

1. Menyiapkan alat dan bahan



Pada tahap awal proses pembuatan macramé tas tali kur dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan. Proses penyiapan alat dan bahan menggunakan benda-benda yang sudah dijelaskan diatas. Mengukur tali sesuai intruksi berikutnya.

2. Proses pemotongan tali



Mula-mula, potong tali kur macramé 4 mm sepanjang 165 cm sebanyak 16 potong. Proses pemotongan tali kur macramé sangat menentukan bentuk dari hasil macramé. Semakin panjang tali akan semakin besar pula bentuk yang dihasilkan.

3. Proses pembuatan simpul dasar



Setelah memotong tali kur macramé, potong tali dan langsung membuat simpul dasar dengan mengambil 4 helai tali dari kiri dibawah simpul. 2 tali ditengah dibiarkan tidak bergerak, lalu disatukan menggunakan simpul dasar. Simpul dasar ini dilakukan sebanyak 8 tali.

4. Proses penyatuan tali simpul dan *bag handle*



Setelah menyelesaikan 8 simpul, lalu disisihkan. Ambil tali baru untuk diikat ke *bag handle* sebanyak 16 tali per *handle*.

5. Proses pembuatan simpul berikutnya dari *bag handle*



Setelah menyelesaikan satu baris simpul dasar, ulangi simpul tersebut dibaris kedua hingga baris terakhir.



Proses diatas merupakan proses selanjutnya untukmulai membentuk simpul dasar mengikuti tali yang sudah diikat pada *bag handle*.



Lalu menyatukan kedua *bag handle* menggunakan 8 simpul yang sudah dibuat sebelumnya. 4 sisi kanan dan 4 sisi kiri agar seimbang.

Lalu lanjut disimpul sampai akhir.



6. Proses mengikat dasar tas.



Setelah semua simpul sudah diselesaikan sampai baris akhir mengikuti ukuran yang sudah ditentukan, tas dibalik dengan bagian dalam mengarah ke luar untuk mempermudah langkah ini. Dengan sisa tali yang ada akan dibuat dasar tas nya dengan cara mengikat mati per 2 tali sampai mengelilingi dasar tas tersebut. Hal ini bertujuan agar dasar tas dapat kokoh.

7. Proses pengguntingan dan pembakaran tali.



Setelah simpul selesai, semua tali yang tersisa bisa digunting agar memiliki *finishing* yang terkesan rapih dan tidak ada tali-tali yang timbul keluar tas.



Setelah semua tali dipotong, ujung tali potongan dibakar menggunakan pemantik lalu ditempelkan kearah bawah agar dapat mengunci semua simpulan.

Hasil Makrame

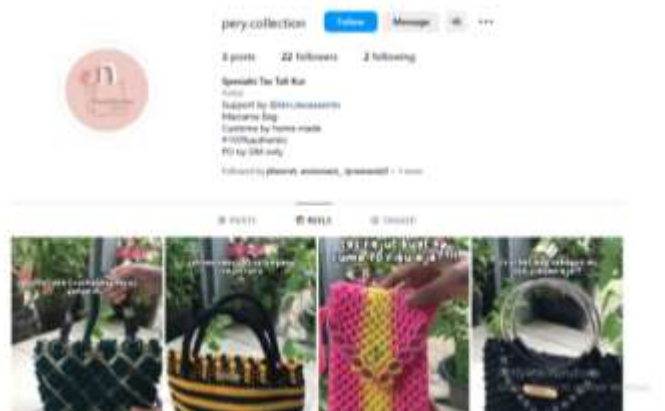


Setelah ini, bisa ditambahkan lapis dalam tas sesuai selera masing masing termasuk resleting tas nya. Berbagai aksesoris seperti tali tas tambahan, manik-manik hingga *branding* bisa ditambahkan diakhir



Pengembangan Pemasaran UMKM Tas Tali Kur Melalui Promosi Online dan Pendistribusian Produk

Setelah merk produk dibuat dan variasi produk ditambahkan, Kelompok KKN 131 melakukan pengembangan aspek pemasaran dalam hal promosi. Promosi yang dilakukan adalah dengan membuat akun *online shop* dan sosial media lainnya seperti di Instagram.



Laporan Pelatihan Perhitungan Anggaran

Memberikan pelatihan kepada Ibu Pri Hartini mengenai system penganggaran dana pembuatan tas rajut tali kur khususnya Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual.

NO	Nama Barang	Satuan	Jumlah (Rupiah)
1	Tali Kur	1 <i>pack</i>	60.000
2	<i>Bag Handle</i>	2 buah	8.000
3	Resleting	1 buah	1.000
4	Benang Jahit	1 buah	2.000
5	Aksesoris	1 <i>pack</i>	5.000
6	Rantai Tas	1 buah	25.000
7	Label <i>brand</i>	1 buah	8.000
8	Pemantik	1 buah	3.000

9	Kain	1 meter	12.000
Total Biaya Bahan Baku			124.000

Berikut perhitungan untuk 1x produksi tas:

➤ Harga Pokok Penjualan

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya : Jumlah Produksi} &= 124.000 : 1 \\ &= 124.000 \end{aligned}$$

➤ Margin Laba

$$\begin{aligned} \text{Besar Keuntungan yang diinginkan} &: 50\% \\ \text{HPP x Margin Laba} &= 124.000 \times 50\% \\ &= 62.000 \end{aligned}$$

➤ Harga Jual

$$\begin{aligned} \text{HPP + Margin Laba} &= 124.000 + 62.000 \\ &= 186.000 \\ &= (200.000) \end{aligned}$$

SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah disampaikan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Alat yang digunakan dalam proses produksi usaha kerajinan macramé di Desa Saentis antara lain Gunting, Pita Ukur, Jarum Jahit, Pemantik. Adapun bahan yang digunakan adalah Tali Kur, Kain, Benang Resleting.
2. Proses pembuatan kerajinan tali kur di Desa Saentis dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu Proses Pemotongan Tali, Proses Pembuatan Simpul Dasar, Proses Penyatuan Tali Simpul dan *Bag Handle*, Proses pembuatan tali simpul kedua, Proses Mengikat Dasar Tas, Proses Pemotongan dan Pembakaran Tali.
3. Sebelumnya pemilik UMKM Tas Tali Kur tidak bisa menghitung Harga Pokok Produksi untuk usahanya dan mencatat *cashflow*. Namun, setelah Kelompok KKN 131 berkunjung, Ibu Pri Hartini sekarang sudah mengerti bagaimana cara menghitung harga pokok produksi untuk usahanya. Sebelumnya Pery Collection belum memiliki media sosial dan setelah Kelompok KKN 131 berkunjung, kelompok membantu membuat media sosial untuk pemasaran UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip. 2011. *Buku 2 Jilid 13 Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Putri Dewi, S. R. (2021). Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(3), 113–124. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v11i3.40269>
- Sarfiah, S, Atmaja, H, & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189, <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sinaga, D. M. C, & Melianti, Y. (2017), Pelaksanaan PP RI No. 19/2008 Sebagai Acuan Kinerja Camat pada Aspek Pemerintahan dan Pendidikan, IPPUMA: *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, Vol.3 (No. 1), 37-48
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>